

Kerjasama PIBI Ikopin dan BP Tangguh Dalam Pemberdayaan Pengusaha Lokal di Bintuni

Indra Fahmi

Institut Manajemen Koperasi Indonesia (Ikopin)

indrafahmy@ikopin.ac.id

Abstrak

BP Tangguh memiliki komitmen untuk memberdayakan pengusaha lokal agar mampu menjadi pebisnis yang sukses, mandiri dan memiliki daya saing. Menjelang Tahun 2020 *Tim Indigenous Economic Development Program (IEDP) - BP. Berau Ltd.* memulai program “Services for Swakelola for Strengthening And Development of Usaha Kecil Menengah (UKM) Program For Indigenous People in Bintuni and Fakfak”.

Program tersebut rencananya akan dilaksanakan selama tiga (3) tahun dan mempunyai tujuan; a) Mendorong keterlibatan/partisipasi IP (*Indigenous People*) secara personal maupun perusahaan dalam kegiatan ekonomi di Kabupaten Teluk Bintuni dan Kab. Fakfak, b) Memberikan kesempatan kepada IP untuk terlibat dalam bisnis yang dibentuk agar mempunyai kemampuan dalam mengelola bisnis dan dapat meningkatkan kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan pendapatan dari kegiatan bisnis tersebut. Dalam pelaksanaannya BP Tangguh mempercayakan pada Pusat Inkubator Bisnis & Kewirausahaan Ikopin (PIBI Ikopin) sebagai pendamping.

Kata Kunci: Pendamping, Pemberdayaan, *Indigenous People*

I. PENDAHULUAN

PT. SUBITU Layanan Prima (SLP) didirikan berdasarkan Akta Notaris Nomor 03, tanggal 03 September 2019 dengan Notaris J. Ela Yulia, SH, M.Kn (Bintuni). Pada awalnya berkantor di Ruko Panjang Jl. Raya Bintuni Timur-Kali Kodok-Bintuni, namun sejak awal Tahun 2021 secara resmi berpindah lokasi ke Jl. SP IV-Kampung Banjar Ausoy-Manimeri-Kab. Teluk Bintuni. Dalam kegiatannya PIBI Ikopin terpilih sebagai mitra dan pendamping usahanya.

SLP mengawali kegiatan memberdayakan masyarakat lokal pada akhir tahun 2020 dengan menjalankan unit bisnis rental kendaraan yang melayani kebutuhan mobilisasi karyawan BP dan mitra-mitranya dalam kegiatan proyek di Bintuni dan Tanah Merah Baru (TMB) dengan sistem kontrak. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan persetujuan SKK Migas melalui WP & B

Program Pengembangan Masyarakat Bidang Ekonomi Tahun 2021.

Dalam implementasinya, program tersebut mendampingi masyarakat lokal yang terpilih, yaitu tujuh (7) orang purnakarya karyawan BP dikenal dengan istilah “*ambassador*” sekaligus pemegang sahamnya dengan mendirikan sebuah unit usaha yang bergerak di bidang *General Service*, yaitu PT. SUBITU Layanan Prima (SLP) yang berlokasi di Kab. Bintuni. Ketujuh *ambassador* tersebut adalah: Paulus Siwana, Yosef Nanafesi, Wajali Biribaram, Abel Simuna, Maulud Kinder, Hasan Bauw dan Pieter Nurlete.

Secara individu ketujuh orang *ambassador* tersebut diarahkan untuk mempunyai rintisan usaha di tempat domisilinya (UKM). Pemilihan jenis usahanya berdasarkan peminatan dan hasil *assessment*, sebagai berikut:

1. Paulus Siwana, Tanah Merah Baru – Bintuni; rintisan usaha bidang Perkebunan dan Perikanan.
2. Abel Simuna, Saengga-Bintuni; rintisan usaha bidang penjualan BBM (Pertamini).
3. Maulud Kinder, Tomu- Bintuni; rintisan usaha bidang penjualan BBM (Pertamini)
4. Hasan Bauw, Taroy- Bintuni; rintisan usaha bidang penjualan BBM (Pertamini).
5. Pieter Nurlete, Weriagar- Bintuni; rintisan usaha bidang penjualan BBM (Pertamini).

6. Wajali Biribaram, Babo; rintisan usaha bidang retail (Warung Sembako).
7. Yosef Nanafesi, Tomage- Fakfak; rintisan usaha bidang retail (Warung Sembako).

II. METODE

Fasilitasi BP Indonesia dalam pengembangan UKM (*Ambassador*) meliputi: penyediaan sarana usaha, bahan baku, Pelatihan dan pendampingan di lapangan. Penyediaan sarana usaha disesuaikan dengan bidang usaha yang diminati *ambassador*, sebagai berikut:

Tabel 1
Penyediaan Fasilitas Sarana Usaha

No	Kegiatan Usaha	Sarana Usaha
1	Usaha Pertamina	<ul style="list-style-type: none"> • Pegawai empat (4) orang, • Dispenser pertamini (Portable, 3 nozzle, Digital, Flow sensor), • Genset (6), • APAR, • Drum plastik, jerigen plastik. • Perkakasa teknik standar (kunci inggris, kunci pompa F, kunci pas letter “T”, tang, Stovol (<i>Stabilizer</i>)), • Buku tulis dan ATK untuk mendukung administrasi usaha, • Pengadaan bahan baku (solar, bensin dan minyak tanah) dilakukan melalui mitra agen dan olie (untuk campuran bensin), • Pembangunan depo pertamini di kampung
2	Usaha Warung Sembako	<ul style="list-style-type: none"> • Pegawai dua (2) orang, • Lemari Es/<i>Show Case</i>, • <i>Freezer</i>, • Rak pajangan, • Buku tulis dan ATK untuk mendukung administrasi usaha, • Pengadaan bahan baku (beras, minyak goreng, gula, garam, susu, telur, sayur, buah, daging, makanan kering/ringan, rokok, mie kering, makanan siap saji seperti nasi kuning, papeda, ayam lalapan, mie rebus dan lain-lain), • Renovasi Warung (bangunan fisik).
4	Usaha Perikanan & Perkebunan	<ul style="list-style-type: none"> • Pegawai satu (1) orang, • Motor tempel Yamaha 15 PK, • Boat Fiber, • Cooled Box, • jaring ikan, • penyemprot hama, • Genset 2,8 KW,

No	Kegiatan Usaha	Sarana Usaha
		<ul style="list-style-type: none"> • buku tulis dan ATK untuk mendukung administrasi usaha, • pengadaan bahan baku (sayuran seperti Jahe, Lengkuas, Tahu, Labu siam, Pisang raja, Pisang kapok, Daun singkong, Genemo, Papaya mengkal, Daun salam, Kunyit, Jantung pisang, Jeruk cina, Buncis, Sawi, Tomat dll; • Hasil laut seperti: Udang, Kakap, Bubara, Mulut tikus, dll).

Dalam menjalankan programnya, para *Ambassador* mendapat pendampingan. Peran utama pendamping yaitu:

1. Fasilitatif: Mendorong agar dampingan (klien) mampu berperan aktif dalam setiap kegiatan. Seorang pendamping harus mampu memberikan motivasi, memberikan inspirasi agar masyarakat bersedia bekerja secara nyata.
2. Edukatif: Pendamping harus memiliki kemampuan dalam hal mendidik dampingan (klien) berupa: Menyadarkan masyarakat agar mereka berorientasi ke masa depan dan memiliki kesadaran untuk memperbaiki diri dan berubah, Transfer informasi dengan memberikan pelatihan kepada dampingan (klien) sesuai dengan keahlian yang dimiliki pendamping.
3. Perwakilan: Berperan mewakili komunitas dengan pihak luar dalam hal mengakses pasar, melakukan negosiasi serta menjajaki kerjasama antar kemitraan.
4. Teknis: Peran teknis adalah peran di mana pendamping harus memiliki keahlian teknis agar mampu menyampaikan terkait manajerial, perencanaan usaha, keuangan, administrasi, mengelola dinamika kelompok, cara bernegosiasi



Gambar 1
Persiapan Pendampingan

Fungsi pendampingan, meliputi:

1. Fungsi Penyembuhan (*healing*); Fungsi ini dipakai untuk membantu orang yang didampingi menghilangkan gejala-gejala yang disfungsi, mengembalikan menjadi normal kembali seperti semula.
2. Fungsi Membimbing (*guiding*); Fungsi ini dipakai untuk membantu klien membimbing proses pengambilan keputusan.
3. Fungsi Menopang (*sustaining*); Fungsi dipakai bila klien tidak mungkin kembali ke kondisi semula. Fungsi menopang

digunakan sebagaimana adanya kemudian di atas kaki sendiri dalam keadaan baru, bertumbuh secara penuh dan utuh

4. Fungsi memperbaiki hubungan (*reconciling*): Fungsi ini dipakai untuk membantu klien jika mengalami konflik batin dengan pihak lain yang mengakibatkan putus dan rusaknya hubungan
5. Fungsi membebaskan (*liberating, empowering, capacity building*): Fungsi ini dapat juga disebut sebagai membebaskan (*liberating*) atau memampukan (*empowering*) atau memperkuat (*capacity building*)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaannya, pendampingan difokuskan pada tiga (3) bidang garapan yaitu:

1. Pengembangan Unit Usaha Rental (SLP)
2. Pengembangan Unit Usaha Bengkel (SLP)
3. Pengembangan UKM

Selanjutnya pendampingan dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut:

1. *Mentoring*: Proses berbagi pengalaman dan pengetahuan dari seorang yang sudah berpengalaman (*been there done that*) kepada seseorang yang ingin belajar di bidang tersebut.
2. *Coaching*: Proses ketika seseorang dibantu oleh *coach* untuk mencapai sebuah tujuan/*goal* yang ditentukan.
3. *Training*: Proses menyampaikan pengetahuan, sehingga seseorang menjadi tahu.
4. *Fasilitasi*: Proses memudahkan atau menyediakan jalan sehingga dapat mencapai hasil.

Bisnis rental mobil saat ini berkembang dengan pesat, seiring dengan kebutuhan transportasi yang meningkat tajam. Transportasi memang memegang peranan yang sangat penting dalam berbagai aktivitas

manusia, mulai dari sekolah, bekerja, berbisnis, hingga wisata dan kebutuhan lainnya. Mobilitas ini membutuhkan kendaraan. Saat ini kondisi angkutan umum di Indonesia masih jauh dari harapan sehingga peluang bisnis rental mobil terbuka lebar. Meskipun tersedia beberapa jenis moda transportasi, namun rental mobil tetap akan menjadi pilihan karena fleksibilitas, kenyamanan dan *privacy*-nya.

Beberapa jenis produk dalam bisnis rental mobil diantaranya: Lepas kunci, Carter kendaraan, dan *Pick-Up*/antar jemput. Sistem Carter Kendaraan adalah produk jasa rental mobil yang dijalankan oleh SLP.

Melihat adanya peluang usaha di Bintuni, menjelang akhir Tahun 2020, selain rental mobil, SLP juga mengembangkan unit bisnis bengkel untuk kendaraan roda empat dengan jenis jasa layanan Bengkel Berjalan (*Service Car*) dan Bengkel di Tempat (*Workshop*) yang beralamat di Jl. SP 4 – Kp. Banjar Ausoy – Manimeri – Kab. Teluk Bintuni.

Adapun Jasa layanan Bengkel SLP saat ini adalah sebagai berikut:

1. Service regular (ganti olie mesin, olie rem, olie canvas, olie Gardan)
2. Overhaul,
3. Kelistrikan
4. Penjualan Olie dan Sparepart

Pada masa yang akan datang akan dikembangkan pula jasa layanan cuci mobil dan penggantian ban serta *sporing & balancing*.

Pada praktiknya di lapangan, pelaksanaan pendampingan bukan hanya ditujukan kepada para *Ambassador* secara individu saja, tapi juga bagi keluarga (istri dan anak) yang terlibat dalam kegiatan usahanya sebagai peserta dampingan UKM. Hal ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi usaha keluarganya

VI. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tujuan program pemberdayaan pengusaha lokal yang dilakukan adalah mendorong keterlibatan pengusaha lokal dalam kegiatan ekonomi, memberi kesempatan pada pengusaha lokal mempunyai kemampuan dalam mengelola bisnis serta meningkatkan kompetensinya dalam mengelola bisnis.
2. Peran utama pendamping adalah mendorong agar pengusaha lokal mampu berperan aktif, mendidik agar pengusaha lokal berorientasi ke masa depan dan memiliki kesadaran untuk berubah serta memperbaiki diri dalam mengelola bisnisnya.

3. Pelaksanaan Pendampingan bukan hanya ditujukan kepada para pengusahanya (*owner*) secara individu saja tapi juga bagi keluarga yang terlibat dalam kegiatan usahanya.

Saran

1. Pelaksanaan Pendampingan hendaknya diintegrasikan dengan kegiatan Pendidikan & Pelatihan.
2. Pendampingan akan berjalan efektif bila yang mengikutinya adalah beberapa anggota keluarga inti.

BIBLIOGRAFI

Endy Atma Sulistya dalam KMK – VOL 1 – ILO, 1993

